

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul dan di analisis, peneliti akan menguraikan tentang temuan penelitian dan penjelasan dari temuan yang terungkap di lapangan dan menjawab fokus penelitian yang telah diajukan dalam penelitian ini dengan disesuaikan dengan landasan teori. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah :

A. Penerapan Metode An-Nahdliyah di Lembaga PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ) An-Nahdliyah Nganjuk Dalam Mencetak Guru BTQ di Desa Kurungrejo Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

1. Perencanaan Program Buku Paket (PBP)

Penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan juga agar tercapainya suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau anggota golongan yang telah terencana dan juga tersusun.

Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan dari pihak lembaga PGTPQ An-Nahdliyah Nganjuk mengenai penerapan pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah dalam peran Lembaga Pendidikan Al-Qur'an dalam mencetak guru baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di jelaskan bahwa penerapan metode An-nahdliyah terdapat tiga unsur yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penerapan adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan dari kebijakan yang telah dilakukan dan dilengkapi dengan segala alat-alat yang di perlukan, siapa yang melaksanakan, kapan waktu pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya, dan bagaimana cara yang harus dilakukan. Pada uraian yang telah disebutkan dapat disimpulkan menjadi tiga unsure yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹³¹

Pada bab perencanaan, sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak lembaga bahwa perencanaan di PGTPQ An-Nahdliyah jenjang Program Buku Paket (PBP) terdapat 3 unsur yaitu menentukan kurikulum, tenaga kependidikan, dan peserta didik. *Pertama* kurikulum PBP, Berdasarkan wawancara dari pihak lembaga, kurikulum di PGTPQ An-Nahdliyah tepatnya pada jenjang PBP (Program Buku Paket) meliputi materi Manajemen Pengelolaan TPQ, Makhorijul Huruf dan Sifatul Huruf, Metode Pengajaran Buku Paket dan matri tambahan (Aswaja, Metodologi Dakwah, Psikologi Islam, Ulumul Qur'an, BCMI (belajar cerita menyanyi islami) Murottal, Praktek Ibadah).

Dalam buku Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Anahdliyah MABIN Cabang Langitan pada bab bagian kedua Pengelolaan Pengajaran di jelaskan silabus untuk Program Buku Paket Taman

¹³¹ Dewi Yuni Lestari, *Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran*, Jurnal Ilmiah dan Administrasi Negara, Vol.7, No.1 2020, 184.

Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah enam jilid dan materi sebagai berikut :

Strategi pendirian dan pengembangan TPQ	120 menit
Pedoman praktis pengelolaan TPQ	120 menit
Makharijul Huruf dan sifatul Huruf	120 menit
Metode pengajaran buku paket 6 jilid dan juz amma	
x 120 menit	840 menit
Pendalaman (micro teaching)	120 menit
<hr/>	
Jumlah keseluruhan	1320 menit
	24 am efektif ¹³²

Sesuai dengan hasil wawancara yang dipadukan dengan Buku Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah maka kurikulum PGTPQ An-Nahdliyah Nganjuk pada jenjang Program Buku Paket (PBP) meliputi materi Jilid 1 – 6, Manajemen Pengelolaan TPQ, Makhorijul Huruf dan Sifatul Huruf, Metode Pengajaran Buku Paket dan materi tambahan (Aswaja, Metodologi Dakwah, Psikologi Islam, Ulumul Qur'an, BCMI (belajar cerita menyanyi islami) Murottal, Praktek Ibadah).

Kedua penentuan tenaga kependidikan Program Buku Paket, berdasarkan wawancara dari pihak lembaga maka Tenaga pengajar di PGTPQ An-Nahdliyah tepatnya pada jenjang Program Sorogan Al-Qur'an (PBP) di ambil dari dosen yang ahli di bidangnya, masing-masing terdiri dari pemateri dari MABIN pusat Tulungagung, Pembina dari

¹³² Yayasan MABIN An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Langitan:Widang Tuban Jawa Timur, 2021), 21-22.

MABIN, Dosen perguruan tinggi, telah lulus TOT (Training Of Trainer), dan dosen yang Ahli yang berkompeten di bidangnya.

Dalam buku Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah di jelaskan tenaga edukatif pada jenjang Program Buku Paket (PBP) menurut tugasnya di bagi menjadi 2 yaitu Ustadz/Ustadzah Tutor bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu di cerna oleh santri umur 4 Tahun, Ustadz Privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.¹³³

Sesuai dengan hasil wawancara yang dipadukan dengan Buku Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah maka Tenaga pengajar di PGTPQ An-Nahdliyah tepatnya pada jenjang Program Sorogan Al-Qur'an (PBP) terdapat guru tutor dan privat yang sifatnya disini 1 individual memerankan 2 karakter yakni tutor dan privat yang mana di ambil dari dosen yang ahli di bidangnya, masing-masing terdiri dari pemateri dari MABIN pusat Tulungagung, Pembina dari MABIN, Dosen perguruan tinggi, telah lulus TOT (Training Of Trainer), dan dosen yang Ahli yang berkompeten di bidangnya dikarenakan pada tingkat PGTPQ ini yang menjadi peserta didik adalah guru.

Ketiga penentuan peserta didik Program Buku Paket, berdasarkan wawancara dengan pihak lembaga maka kriteria dari peserta didik di

¹³³ Yayasan MABIN An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Langitan:Widang Tuban Jawa Timur, 2021), 21.

ambil dari Kriteria umur yakni usia remaja (17 – 21 tahun) dan usia dewasa (22 - keatas). Kemudian peserta didik haruslah bersedia mengikuti program yang di jadwalkan, sanggup mengikuti program perkuliahan hingga purna, dan menaati tata tertip PGTPQ An-Nahdliyah.

Dalam buku pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah di jelaskan peserta didik di PGTPQ Peserta didik di TPQ An-Nahdliyah di sebut dengan santri. Di tinjau dari tingkat usia santri dapat di kategorikan menjadi 4 yaitu : Kategori usia dini: Umur 4 – 5 tahun, Kategori usia anak-anak: Umur 6 – 13 tahun, Kategori usia remaja: Umur 13 – 21 tahun, Kategori usia dewasa: Umur 21 tahun keatas.¹³⁴

Sesuai dengan hasil wawancara yang dipadukan dengan Buku Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah maka peserta didik PGTPQ An-Nahdliyah Nganjuk pada jenjang Program Buku Paket (PBP) di ambil dari Kriteria umur yakni usia remaja (17 – 21 tahun) dan usia dewasa (22 - keatas) dikarenakan peserta didik yang di bina nantinya adalah seseorang yang akan menjadi guru. Kemudian peserta didik haruslah bersedia mengikuti program yang di jadwalkan, sanggup mengikuti program perkuliahan hingga purna, dan menaati tata tertip PGTPQ An-Nahdliyah dimana pada setiap pembelajaran dari mata pelajaran yang ada di PBP langsung di praktekan.

2. Perencanaan Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ)

¹³⁴ Ibid 22.

Pada bab perencanaan di jenjang Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak lembaga bahwa perencanaan di PGTPQ An-Nahdliyah maka terdapat 3 unsur yaitu menentukan kurikulum, tenaga kependidikan, dan peserta didik. *Pertama* menentukan kurikulum, berdasarkan wawancara maka kurikulum di bidang PSQ (Program Sorogan Al-Qur'an) meliputi materi pokok (membaca Al-Qur'an dengan system bacaan tahqiq, tartil dan tadwir).

Dalam buku pedoman pengelolaan TPQ An-Nahdliyah di jelaskan Program sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. System bacaan yang di gunakan dalam Program Sorogan Al-Qur'an adalah Tahqiq (Bacaan yang sangat pelan dan tenang), Tartil (bacaan pilihan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dari makhrojnya, menerapkan sifat-sifat hurufnya, serta mengingat-ingat maknanya), Tadwir (bacaan yang sedang pertengahan antara Hadr (bacaan cepat dengan memperhatikan hukum-hukum bacaan) dan tartil).¹³⁵

Sesuai dengan hasil wawancara yang dipadukan dengan Buku Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah maka kurikulum PGTPQ An-Nahdliyah Nganjuk di bidang PSQ (Program Sorogan Al-Qur'an) meliputi materi pokok (Al-Qur'an) dengan system bacaan tahqiq, tartil dan tadwir. Dimana pada masing-masing tingkatan akan di uji

¹³⁵ Ibid 33-34

bacaannya. Tahqiq (Bacaan yang sangat pelan dan tenang) yang di laksanakan pada juz 1 - 10, Tartil (bacaan pilihan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dari makhrojnya, menerapkan sifat-sifat hurufnya, serta mengingat-ingat maknanya) yang di laksanakan pada juz 11 - 20, Tadwir (bacaan yang sedang pertengahan antara Hadr (bacaan cepat dengan memperhatikan hukum-hukum bacaan) dan tartil) yang di laksanakan pada juz 21 - 30.

Kedua penentuan tenaga kependidikan, sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa pihak lembaga PGTPQ An-Nahdliyah Nganjuk penentuan tenaga kependidikan pada jenjang Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) di ambil dari dosen yang ahli di bidangnya, pemateri dari MABIN pusat Tulungagung, Pembina dari MABIN, Dosen perguruan tinggi, telah lulus TOT (Training Of Trainer), dan dosen yang Ahli yang berkompeten di bidangnya dan harus lulusan dari PGTPQ An-Nahdliyah (jenjang PBP dan PSQ).

Dalam buku pedoman pengelolaan PGTPQ An-Nahdliyah mengenai tenaga kependidikan jejang Program Sorogan Al-Qur'an di jelaskan Untuk menjadi ustadz/ustadzah Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), di perlukan beberapa syarat :

- a. Telah menjadi Ustadz pada Program Buku Paket (PBP).
- b. Telah lulus munaqosah Diklat PSQ atau lulusan PGTPQ An-Nahdliyah dengan materi sebagai berikut: Pedoman pengelolaan PSQ dan Tehnik Munaqosah, Makhorijul Huruf dan Sifatul Huruf,

Mengenal system bacaan, Gharaibul Qiro'ah, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad Wal Qosr, Ahkamul Waqfi Wal Ibtida', Pendalaman.

- c. Ustadz dan ustadzah yang mengajar Program Sorogan Al-Qur'an atau Program Ta'limul Qur'an di harapkan secara bertahap mempunyai sanad yang *muttasil* sampai kepada Rasulullah SAW.¹³⁶

Sesuai dengan hasil wawancara yang dipadukan dengan Buku Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah maka tenaga pendidik PGTPQ An-Nahdliyah Nganjuk pada tingkat Program Sorogan Al-Qur'an ini di ambil dari dosen yang ahli di bidangnya, pemateri dari MABIN pusat Tulungagung, Pembina dari MABIN, Dosen perguruan tinggi, telah lulus TOT (Training Of Trainer), dan dosen yang Ahli yang berkompeten di bidangnya dan harus lulusan dari PGTPQ An-Nahdliyah (jenjang PBP dan PSQ) dan Ustadz yang mengajar pada Program Sorogan Al-Qur'an atau Program Ta'limul Qur'an di harapkan secara bertahap mempunyai sanad yang *muttasil* sampai kepada Rasulullah SAW.

Ketiga penentuan peserta didik, Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak lembaga PGTPQ An-Nahdliyah Nganjuk mengenai kriteria peserta didik pada jenjang PSQ pada jenjang Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) sesuai dengan buku pedoman, yaitu peserta didik jenjang PSQ haruslah lulusan dari jenjang PBP (Program Buku Paket), peserta

¹³⁶ Ibid 33-34

didik haruslah bersedia mengikuti program yang di jadwalkan, sanggup mengikuti program perkuliahan hingga purna, dan menaati tata tertip PGTPQ An-Nahdliyah.

Dalam buku pedoman pengelolaan TPQ An-Nahdliyah mengenai peserta didik jenjang PSQ di jelaskan Peserta didik Program Sorogan Al-Qur'an ini adalah santri yang telah dinyatakan lulus munaqosah Program Buku Paket (PBP).¹³⁷

Sesuai dengan hasil wawancara yang dipadukan dengan Buku Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah maka peserta didik PGTPQ An-Nahdliyah Nganjuk dari Program Sorogan Al-Qur'an ini adalah santri yang telah dinyatakan lulus munaqosah Program Buku Paket (PBP), jadi tahap mengikuti Program Sorogan Al-Qur'an ini haruslah selesai pada Program Buku Paket terlebih dahulu atau sudah mengikuti DIKLAT Program Buku Paket (PBP).

Selaras mengenai peserta didik dalam lingkup masyarakat sangatlah berbeda-beda kemampuan, seperti halnya dalam lingkup Al-Qur'an ada yang menguasai atau skillnya sudah terasah dan ada yang belum, pada kedua jenjang yaitu Program Buku Paket (PBP) Dengan Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) mengenai perbedaan peserta didik yang masuk atau mengikuti pendidikan di PGTPQ An-Nahdliyah ini sesuai dengan wawancara dari beberapa pihak lembaga yaitu peserta didik yang sudah mempunyai basic atau belum di PGTPQ An-Nahdliyah

¹³⁷ Ibid 33-34.

tidak di bedakan yakni peserta didik sama dalam arti semua peserta didik mulai dari awal, yaitu pada Program Buk Paket (PBP) urut di mulai dari Jilid 1, 2 dan seterusnya, pada jenjang Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) dimulai dari jenjang PBP dulu.

Dalam buku pedoman pengelolaan TPQ An-Nahdliyah mengenai peserta didik jenjang PSQ di jelaskan Peserta didik Program Sorogan Al-Qur'an ini adalah santri yang telah dinyatakan lulus munaqosah Program Buku Paket (PBP).¹³⁸

Sesuai dengan hasil wawancara yang dipadukan dengan Buku Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah peserta didik yang sudah mempunyai basic atau belum di PGTPQ An-Nahdliyah tidak di bedakan yakni peserta didik sama dalam arti semua peserta didik mulai dari awal, yaitu pada Program Buk Paket (PBP) urut di mulai dari Jilid 1, 2 dan seterusnya, pada jenjang Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) dimulai dari jenjang PBP dulu.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Program Buku Paket (PBP)

Pada bab pelaksanaan, tepatnya pada jenjang Program Buku Paket (PBP) dalam hal ini metode An-Nahdliyah terbagi menjadi tiga yaitu pendahuluan, inti pelaksanaan, penutup. Dalam metode An-Nahdliyah pada bab pendahuluan peserta didik memberi salam kepada pendidik dengan dipimpin oleh ketua kelas kemudian pendidik menjawab salam, dengan keadaan berdiri. Kemudian pendidik duduk, berdo'a (do'a

¹³⁸ Ibid 33-34.

iftitah), Al-fatihah, dan do'a pembuka hati dilanjut pendidik mengabsen peserta didik kemudian pendidik melakukan pre test atau pengulangan materi kemarin yang sudah disampaikan.

Pada inti pelaksanaan pendidik memberikan tutor tentang beberapa materi yang akan dipelajari yaitu dengan metode ceramah (menyampaikan materi), metode demonstrasi (pendidik memberikan contoh kemudian peserta didik menirukan), metode drill (mengulang-ulang materi yang telah disampaikan) dan metode Tanya jawab (pendidik memberikan pertanyaan dan peserta didik menjawab ataupun kebalikannya), kemudian peserta didik membaca bersama dengan menggunakan ketukan tentang materi yang sudah disampaikan, kemudian peserta didik membaca dan dinilai oleh guru privat.

Pada bab penutup pendidik melakukan post test (pemanapan untuk materi yang telah disampaikan) bisa menggunakan metode demonstrasi, ceramah, Tanya jawab ataupun drill, ditutup dengan do'a, dan sholawat burdah, kemudian ketua kelas member aba-aba untuk salam dan pendidik menjawab salam.

Dalam buku pedoman pengelolaan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah MABIN cabang Langitan di jelaskan 20 menit awal perinci kegiatannya yaitu Qiyaman (berdiri, mengucapkan salam), do'a iftitah (kalamun), absensi santri, Pre Test (membaca materi kemarin, contoh bacaan, latihan-latihan, dan Tanya jawab) yang di pimpin oleh guru tutor. Kemudian 30

menit selanjutnya privat individual oleh guru privat yaitu santri membaca bersama, ustadz suruh membaca satu persatu, ustadz menilai dalam kartu prestasi, ustadz memberikan bimbingan kepada santri yang kurang tepat bacaannya. Kemudian pada 10 menit yang akhir oleh guru tutor adalah penutup dengan rangkaian kegiatan post test (memastikan pelajaran hari ini sudah dapat difahami oleh santri) tutor membacakan materi baru, belajar materi tambahan, doa penutup dan di akhiri dengan salam.¹³⁹

Sesuai dengan hasil wawancara yang dipadukan dengan Buku Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah pelaksanaan pembelajaran PGTPQ AN-nahdliyah pada jenjang Program Buku Paket, Pada pendahuluan santri memberi salam kepada ustadz/ustadzah dengan dipimpin oleh ketua kelas *qiyaman*, *julusan* kemudian ustadz/ustadzah menjawab salam, dengan keadaan berdiri. Kemudian mahasiswa duduk, *khusyu'an*, *du'aan* berdo'a iftitah, Al-Fatihah, dan do' pembuka hati. Dilanjut ustadz/ustadzah mengabsen. Kemudian ustadz/ustadzah melakukan pretest materi kemarin. Pada Inti pelaksanaan Pada waktu inti pembelajaran mahasiswa membaca sendiri-sendiri dengan di simak teman dan kemudian mereka menilainya guna melatih bagai mana nantinya cara menilai santri, kemudian di 30 menit yang akhir peserta didik di bagi beberapa kelompok dan praktek mengajar (*mecro teaching*), Pada Bab penutup ustadz/ustadzah melakukan *post test*, Ditutup dengan

¹³⁹ Ibid, 31-32.

do'a Al-Qur'an dan *Sholawat burdah*, Ketua kelas memberi aba-aba untuk salam dan ustadz/ustadzah menjawab salam.

Selaras dengan pelaksanaan dari Program Buku Paket, dalam sebuah pelaksanaan terdapat sebuah tempat dan pembagian waktu untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut, alokasi waktu pada Program Buku Paket yaitu 1 kali tatap muka 2 jam, dilaksanakan seminggu sekali dan dilaksanakan dalam jangka 1 tahun untuk menempuh Program buku paket (jilid 1 sampai 6) pada hari sabtu.

Dalam buku pedoman pengelolaan TPQ An-Nahdliyah mengenai alokasi waktu pembelajaran jenjang Program Buku paket di jelaskan Untuk menyelesaikan Program Buku Paket memerlukan waktu 28 bulan (tiap jilid di tempuh 4 bulan) beserta hari libur, secara rinci pembagian alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah sebagai berikut: Tutorial I (20 menit), Privat Individual (30 menit), Tutorial II (10 menit).¹⁴⁰

. Sesuai dengan hasil wawancara yang dipadukan dengan Buku Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah alokasi waktu PGTPQ An-Nahdliyah pada jenjang Program Buku Paket sama dengan 1 kali tatap muka dalam 2 jam yang dilaksanakan seminggu sekali dan dilaksanakan dalam jangka 1 tahun untuk menempuh Program buku paket (jilid 1 sampai 6) pada hari sabtu.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ)

¹⁴⁰ Ibid 31-32.

Pelaksanaan pembelajaran pada jenjang Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) sesuai dengan hasil wawancara dari pihak lembaga pelaksanaan pembelajaran PSQ ada 3 tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pendahuluan (10 menit) guru memimpin doa (do'a *Ifitah*, Al-fatihah), pada inti pelaksanaan (95 menit) guru membacakan kemudian pesertadidik membaca bersama kemudian peserta didik baru membaca satu persatu (satu halaman di simakkan satu halaman disimakkan), jadi satu hari setengah juz atau 10 halaman, (membacanya dengan naghom). Dan penutup (15 menit) dengan perincihan mengecek apabila ada yang telat dan bila ada yang telat contoh 1 halaman maka disuruh membaca 1 halaman tersebut agar sanad tetap *muttasil*, kemudian Tanya jawab, dan doa penutup.

Dalam buku pedoman pengelolaan TPQ An-Nahdliyah di jelaskan Waktu yang di butuhkan untuk menghantarkan santri kahatam Al-Qur'an 30 juz adalah selama 720 jam, sehingga program ini dapat di selesaikan kurang lebih 24 bulan tanpa libur (3 tahun). Dalam waktu 60 menit setiap pertemuan, kegiatan yang berlangsung adalah :

- c. Untuk hari pertama Ustadz Tutor member penjelasan tentang tata cara beajar dalam Program Sorogan Al-Qur'an dan member materi untuk pertama kalinya, yang pada saat ini belum dilaksanakan evaluasi harian.
- d. Untuk hari kedua dan seterusnya kegiatan yang berlangsung dan pembagaian waktu yang di laksanakan adalah :

- 1) 30 menit untuk pelajaran privat dan evaluasi materi pelajaran yang telah di sajikan kemarin.
- 2) 15 menit untuk kegiatan tutorial dengan memberikan materi lanjutan.
- 3) 15 menit kedua kegiatan yang berlangsung adalah santri di suruh membaca bersama-sama materi yang baru saja di berikan oleh tutor.

Penyajian materi tambahan, Secara garis besar materi tambahan di kelompokkan menjadi 3 yaitu : materi yang bersifat hafalan, materi yang bersifat praktek, materi yang bersifat cerita.¹⁴¹

Sesuai dengan hasil wawancara yang dipadukan dengan Buku Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah mengenai pelaksanaan PGTPQ An-Nahdliyah pada jenjang Program Sorogan Al-Qur'an sama yaitu Pada pendahuluan (10 menit) guru memimpin doa (do'a *Iftitah*, Al-fatihah), pada inti pelaksanaan (95 menit) guru membacakan kemudian pesertadidik membaca bersama kemudian peserta didik baru membaca satu persatu (satu halaman di simakkan satu halaman disimakkan), jadi satu hari setengah juz atau 10 halaman, (membacanya dengan naghom). Dan penutup (15 menit) dengan perincihan mengecek apabila ada yang telat dan bila ada yang telat contoh 1 halaman maka disuruh membaca 1 halaman tersebut agar sanad tetap *muttasil*, kemudian Tanya jawab, dan doa penutup.

¹⁴¹ Ibid 36.

Selaras dengan pelaksanaan dari Program Sorogan Al-Qur'an, dalam sebuah pelaksanaan terdapat sebuah tempat dan pembagian waktu untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut, alokasi waktu pada Program Sorogan Al-Qur'an yaitu 1 kali tatap muka 2 jam, dilaksanakan seminggu sekali dan dilaksanakan dalam jangka 1 tahun untuk menempuh PSQ (Program Sorogan Al-Qur'an) pada hari kamis dengan *Naghom* (lagu) selama 1 tahun.

Dalam buku pedoman pengelolaan TPQ An-Nahdliyah mengenai alokasi waktu pembelajaran Program Sorogan Al-Qur'an di jelaskan sesuai dengan materi pokok dan materi tambahan yang sudah di rencanakan kurang lebih 24 bulan efektif dan setiap hari satu jam pelajaran (60 menit).¹⁴²

Sesuai dengan hasil wawancara yang dipadukan dengan Buku Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah mengenai alokasi waktu PGTPQ An-Nahdliyah Nganjuk pada jenjang Program Sorogan Al-Qur'an adalah sama yaitu 1 kali tatap muka 2 jam, dilaksanakan seminggu sekali dan dilaksanakan dalam jangka 1 tahun untuk menempuh PSQ (Program Sorogan Al-Qur'an) pada hari kamis dengan *Naghom* (lagu) selama 1 tahun.

5. Evaluasi Program Buku Paket (PBP)

Pada bab evaluasi, sesuai hasil wawancara dengan pihak Lembaga beliau menjelaskan bahwa Evaluasi hasil belajar di PGTPQ

¹⁴² Ibid 34

An-Nahdliyah meliputi Munaqosah (ujian jilid 1-6) yaitu setiap selesai pembelajaran dari setiap jilid, Ujian Materi Umum meliputi Aswaja, Metodologi Dakwah, Manajemen Pengelolaan TPQ, Psikologi Pendidikan, Ulumul Qur'an, BCMI, PPL (ujian Praktek) yakni mahasiswa di terjunkan di lembaga TPQ dan sekolah umum yang menggunakan metode An-Nahdliyah.

Dalam buku Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah MABIN Cabang Langitan di jelaskan tehnik Evaluasi Pada Program Jilid yang pertama yaitu Evaluasi Harian (evaluasi yang dilaksanakan oleh Ustadz Privat), dan Evaluasi Akhir Jilid Evaluasi yang dilaksanakan setiap 4 bulan sekali untuk menentukan lulus tidaknya santri pada setiap jilid untuk naik ke jenjang berikutnya.¹⁴³

Sesuai dengan hasil wawancara yang dipadukan dengan Buku Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah mengenai evaluasi PGTPQ An-Nahliyah pada jenjang Program Buku paket Evaluasi hasil belajar di PGTPQ An-Nahdliyah meliputi Munaqosah (ujian jilid 1-6) yaitu setiap selesai pembelajaran dari setiap jilid yang di laksanakan setiap 4 bulan sekali, Ujian Materi Umum meliputi Aswaja, Metodologi Dakwah, Manajemen Pengelolaan TPQ, Psikologi Pendidikan, Ulumul Qur'an, BCMI, PPL (ujian Praktek) yakni mahasiswa di terjunkan di lembaga TPQ dan sekolah umum yang menggunakan metode An-Nahdliyah .

¹⁴³ Ibid, 23.

6. Evaluasi Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ)

Evaluasi di artikan sebagai penaksiran atau penilaian, evaluasi merupakan kegiatan yang di lakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Berdasarkan beberapa wawancara dari pihak lembaga mengenai evaluasi pada PSQ (Program Sorogan Al-Qur'an) Evaluasi pada jenjang PSQ (Program Sorogan Al-Qur'an) terdiri dari Evaluasi Harian, Evaluasi setiap selesai 10 Juz, dan evaluasi akhir.

Dalam buku pedoman pengelolaan TPQ An-Nahdliyah mengenai evaluasi pembelajaran pada jenjang Program Sorogan Al-Qur'an di jelaskan :

Evaluasi Harian

- a) Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz privat
- b) Bidang penilaian meliputi : Makhorijul Huruf, Sifatul Huruf, Ahkamul Mad wal Qosr, Ahkamul Huruf dan Fashohah.
- c) Penilaian dengan standart prestasi : A, B, C sebagaimana tercantum dalam blangko prestasi. Dengan rincihan :

Prestasi A : terdapat kesalahan 0 – 14 dari makhroj, tajwid, dan fashohah dengan nilai 90-100.

Prestasi B : terdapat kesalahan 15 - 30 dari makhroj, tajwid, dan fashohah dengan nilai 80 – 89.

Prestasi C : terdapat kesalahan 31 – 40 dari makhroj, tajwid, dan fashohah dengan nilai 70 – 79.

Ujian Formatif

- a) Evaluasi dilakukan oleh tim munaiqs setempat
- b) Bidang penilaian meliputi :
 - Makhorijul Huruf dan Sifatul Huruf : nilai maksimal 30
 - Tajwid : nilai maksimal 30
 - Fahshohah : nilai maksimal 40
- c) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan.
- d) Materi ujian formatif adalah beberapa ayat yang telah diajarkan sesuai dengan target kurikulum yang di tetapkan.¹⁴⁴

Sesuai dengan hasil wawancara yang dipadukan dengan Buku Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah mengenai evaluasi PGTPQ An-Nahdliyah pada jenjang Program Sorogan Al-Qur'an terdiri dari Evaluasi Harian yang dilaksanakan oleh ustadz privat yang bidang penilaian meliputi Makhorijul Huruf, Sifatul Huruf, Ahkamul Mad wal Qosr, Ahkamul Huruf dan Fashohah.

, Evaluasi setiap selesai 10 Juz yang dilakukan dengan teknis membaca setengah halaman sesuai dengan tingkatan yang di capai (Tahqiq, Tartil, atau Tadwir), kemudian menerangkan sebuah Makhroj dan Sifatul Huruf yang telah di tunjukkan oleh penguji, dan evaluasi akhir yaitu munaqosah Akhir.

7. Ciri Khas Metode An-Nahdliyah

¹⁴⁴ Ibid 42.

Kemudian pada metode An-Nahdliyah terdapat beberapa ciri khas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari pihak lembaga PGTPQ An-Nahdliyah Prambon Nganjuk mengenai peran lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam mencetak guru baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah bahwa keunikan yang dimiliki dari metode An-Nahdliyah ini adalah adanya penggunaan ketukan dan adanya tirakat sebelum terjun kepada lembaga-lembaga. Penggunaan ketukan dan adanya tirakat disini juga menjadi ciri khas dari metode An-Nahdliyah itu sendiri. Ibu Dewi Aisyah selaku kepala lembaga di PGTPQ An-Nahdliyah Prambon Nganjuk mengatakan bahwa : metode An-Nahdliyah adalah sebuah metode yang di mulai dari program buku paket sejumlah 6 jilid, yang mana pembelajarannya menggunakan stick (ketukan) yang berguna menghitung panjang pendek dari sebuah bacaan.

Sedangkan Bapak Sururuddin selaku tenaga pengajar di PGTPQ An-Nahdliyah mengatakan bahwa : Sebuah metode Al-Qur'an yang didalamnya terdapat metode demonstrasi, drill, ceramah, dan Tanya jawab. Dan dengan ciri khas menggunakan ketukan dengan tujuan mendisiplinkan bacaan.

Kemudian Bapak Moh. Khoirul Umam selaku peserta didik juga mengatakan bahwa : metode An-Nahdliyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan ketukan dalam rangka mendisiplinkan bacaan Al-Qur'an dan hal tersebut dapat menjalankan otak kanan dan kiri secara bersamaan.

Sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa narasumber ketukan disini ada beberapa kegunaannya yaitu *Pertama* dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan ketukan kita bisa disiplin dalam bacaannya seperti dalam bacaan Mad wal Qosr atau pun panjang pendek dari suatu bacaan. *Kedua* dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ketukan bisa melatih menjalankan otak kiri dan kanan secara bersamaan. *Ketiga* adanya tirakat atau mempersiapkan diri di bidang spiritual ini dilakukan ketika setelah menempuh pembelajaran mengenai metode An-Nahdliyah.

Dalam buku Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah MABIN Cabang Langitan di sebutkan mengenai ciri khusus metode An-Nahdliyah adalah penerapan kaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murottal (menggunakan ketukan atau tongkat sentuhan jiwa).¹⁴⁵ Kemudian di jelaskan pula mengenai tareqat yang dilakukan selama 3 hari dengan perincian :

- a. Melakukan riyadloh puasa 3 hari (senin, selasa, rabu).
- b. Kemudian malamnya (senin, selasa, rabu) istighotsah dengan cara :
 - 1) sholat tasbih 4 rakaat 2 salaman
 - 2) sholat hajat 2 rokaat, setelah salam sujud dan membaca tasbih, sholawat dan doa sapu jagat.

¹⁴⁵ Ibid, 21.

- 3) Melakukan munajat : *“ya allah, berikan kepadaku kekuatan dhohir dan batin. Ya allah, ilmu-ilmu yang saya terima dari guru mudah-mudahan bermanfaat untuk saya dan barokah bagi santri-santri dan calon santri-santri saya”*.
- 4) Duduk membaca surah Al-Fatihah sebanyak 400 kali, barokahnya ditujukan kepada : a. Nabi Muhammad SAW dan umatnya, khususnya umat islam di (sebutkan nama desa/kota yang ditempati). b. kedua orang tua dan guru-guru, dan c. rohaniahnya para santri.
- c. Membaca Wazhifah Yaumiyah (surat Al-Hasyr 18-24 dan surat Ali Imran 191-194) juga di baca setiap akan mengajar dan setiap sholat fardlu.
- d. Membaca Hizib Khofi.¹⁴⁶

8. Peran PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ) An-Nahdliyah Nganjuk dalam mencetak Guru Baca Tulis Al-Qur’an dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah di Desa Kurungrejo Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk

Peran PGTPQ An-Nahdliyah sangatlah penting dan berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didiknya sehingga akan mampu mencetak guru-guru baca tulis Al-Qur’an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah yang berkarakter. PGTPQ An-Nahdliyah memiliki tanggung jawab yang sangat besar yaitu mengarahkan, member keteladanan dan membimbing

¹⁴⁶ Ibid 107-108.

peserta didiknya kepada hal yang sesuai dengan ajaran islam sehingga kedepannya mampu membimbing murid-muridnya nanti. Selaras dengan hal di atas menurut Dicky Kurniawan peran adalah atribut sebagai akibat dari status, dan sebuah perilaku yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat oleh pemilik status.

Menurut Ahmadi peran PGTPQ An-Nahdliyah bahwa di selenggaranya pendidikan ini (PGTPQ An-Nahdliyah) guna untuk menstandarisasi guru TPQ dalam mengajarkan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu yang ada.¹⁴⁷

Dari hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Bapak Sururuddin, selaku pendidik di PGTPQ An-nahdliyah Prambon Nganjuk mengatakan bahwa peran dari PGTPQ An-Nahdliyah Prambon Nganjuk adalah Mencetak guru baca tulis Al-Qur'an yang menggunakan metode An-nahdliyah, kemudian dengan adanya PGTPQ An-Nahdliyah ini guru TPQ menjadi standart dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah dan dengan sanad yang jelas.

Menurut Ibu Dewi Aisyah selaku Kepala Lembaga PGTPQ An-Nahdliyah Prambon Nganjuk, beliau mengatakan : PGTPQ An-Nahdliyah adalah Lembaga yang siap untuk mencetak SDM (sumber daya manusia) guru baca tulis Al-Qur'an yang standart, yang sesuai dengan metode An-Nahdliyah itu sendiri, silaturahmi dari pada guru An-Nahdliyah dan juga

¹⁴⁷ <https://nunganjuk.or.id/metode-an-nahdliyah-memesona-guru-tpq-di-loceret/>

adanya sanad yang jelas karena adanya *tareqat* dan hal tersebut tidak ada di metode lain.

Sedangkan menurut Moh. Khoirul Umam selaku peserta didik mengatakan: peran PGTPQ An-Nahdliyah Prambon Nganjuk adalah mencetak guru baca tulis Al-Qur'an yang standart yang sesuai dengan metode An-Nahdliyah itu sendiri yang memiliki sanad yang jelas dan menjadi pemersatu guru-guru TPQ An-Nahdliyah di Nganjuk. Kemudian Febriyanti selaku peserta didik juga mengatakan bahwa: PGTPQ An-nahdliyah Prambon Nganjuk berperan mencetak guru baca tulis Al-Qur'an yang bermetodekan An-Nahdliyah.

Dalam buku Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah MABIN Cabang Langitan di jelaskan, untuk mengetahui pengelolaan Program Buku Paket dalam metode An-Nahdliyah seorang ustadz/ustadzah haruslah terlebih dulu mengikuti pendidikan yaitu PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ) An-Nahdliyah atau setidaknya mengikuti pelatihan (DIKLAT) metode An-Nahdliyah.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Lembaga PGTPQ An-Nahdliyah dengan disambungkan pada buku pedoman dapat disimpulkan bahwa peran dari PGTPQ An-Nahdliyah Nganjuk dalam mencetak guru baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah adalah :

¹⁴⁸ Yayasan MABIN An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Langitan:Widang Tuban Jawa Timur, 2021), 22.

Pertama mencetak guru baca tulis Al-Qur'an yang standart yang sesuai dengan kaidah-kaidah metode An-Nahdliyah hal ini di buktikan dengan adanya hasil wawancara terhadap pihak Lembaga yakni PGTPQ An-Nahdliyah Prambon Nganjuk di percaya untuk mengajar di TPQ yang ada di dekat tempat tinggal mereka dan SDN 1 Tanjunganom menjalin kerjasama dengan PGTPQ An-Nahdliyah untuk mengembangkan keterampilan peserta didiknya di bidang baca tulis Al-Qur'an.

Kedua, menstandartkan guru TPQ yang menggunakan metode An-Nahdliyah guru memiliki keprofesionalan dalam mengajarkan baca tulis menggunakan metode An-Nahdliyah yaitu yang sesuai dengan kaidah-kaidah metode An-Nahdliyah.

Dalam buku pedoman pengelolaan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah Mabin Cabang Langitan dijelaskan kaidah-kaidah dalam pengajaran PBP (Program buku paket) metode An-Nahdliyah adalah :

1. Lulus program awal yaitu Program Buku Paket (Jilid) yang dapat ditempuh 2 tahun lebih 4 bulan.
2. Tenaga edukatif Metode An-Nahdliyah meliputi Ustadz Tutor dan Privat, dan peserta didik dengan kategori usia dini (4-5 tahun), usia anak-anak (6-13 tahun), usia remaja (13-21 tahun), usia remaja (13-21 tahun), usia dewasa (21 tahun ke atas).
3. Metode penyampaian demonstrasi, drill, Tanya jawab, ceramah.

4. Tehnik tahapan meninggalkan ketukan yang dimulai pada jilid 6 tepatnya halaman 10.
5. Silabus Program buku paket
6. Kegiatan belajar mengajar yang di bagi 3 yaitu Pendahuluan (tutorial I), Inti (privat individual), penutup (tutorial II).¹⁴⁹

Ketiga sebagai pemersatu guru TPQ di Nganjuk, yaitu guru-guru di PGTPQ An-Nahdliyah Nganjuk tidak lingkup orang satu daerah saja melainkan beberapa daerah. Dan hal ini juga berguna untuk tukar pikir, pendapat, solusi sebuah masalah yang ada di lembaga mereka.

Keempat sebagai penyambung sanad kepada muassis atau pencipta dari metode tersebut (kemurnian dari ilmu tersebut). Dalam buku pedoman pengelolaan taman pendidikan Al-Qur'an metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah di sebutkan Wazhifah Yaumiyah oleh *muassis* Metode An-Nahdliyah Kyai Munawir Kholid yaitu :

1. Melakukan riyadloh puasa 3 hari (senin, selasa, rabu).
2. Kemudian malamnya (senin, selasa, rabu) istighotsah dengan cara :
 - a. Sholat tasbih 4 rakaat 2 salaman
 - b. Sholat hajat 2 rokaat, setelah salam sujud dan membaca tasbih, sholawat dan doa sapu jagat.
 - c. Melakukan munajat : “*ya allah, berikan kepadaku kekuatan dhohir dan batin. Ya allah, ilmu-ilmu yang saya terima dari guru mudah-*

¹⁴⁹ Ibid, 21-32.

mudahan bermanfaat untuk saya dan barokah bagi santri-santri dan calon santri-santri saya”.

- d. Duduk membaca surah Al-Fatihah sebanyak 400 kali, barokahnya ditujukan kepada : a. Nabi Muhammad SAW dan umatnya, khususnya umat islam di (sebutkan nama desa/kota yang ditempati). b. kedua orang tua dan guru-guru, dan c. rohaniahnya para santri.
3. Membaca Wazhifah Yaumiyah (surat Al-Hasyr 18-24 dan surat Ali Imran 191-194) juga di baca setiap akan mengajar dan setiap sesudah sholat fardlu.
4. Membaca Hizib Khofi

Dilakukan sebelum terjun pertama kali mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah atau mendirikan metode An-Nahdliyah.¹⁵⁰

¹⁵⁰ Ibid, 107-108.